

## **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah (Pada Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya)**

**Tesa Putri Purwati<sup>1)</sup>, Lilis Marlina<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi / Universitas Teuku Umar – Meulaboh

[tesaputripurwati@gmail.com](mailto:tesaputripurwati@gmail.com)

[lilismarlina@utu.ac.id](mailto:lilismarlina@utu.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja aparatur pemerintah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode sensus, dan diperoleh sebanyak 37 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dan *Microsoft excel*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial, partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah. Sedangkan secara simultan partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah.

**Kata kunci:** Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Aparatur Pemerintah.

**Abstract:** *This study aims to determine the influence of participation in budget preparation and internal government control system on the performance of government apparatus of the Department of Agriculture and Livestock Nagan Raya Regency. The population in this study is all employees of the Department of Agriculture and Livestock Nagan Raya Regency. The selection of samples using the census method, and obtained as many as 37 people. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS and Microsoft excel programs. Based on the results of the study, it is known that partially, the participation of budget preparation has no effect on the performance of government apparatus. The internal control system affects the performance of government apparatus. While simultaneously participation in the preparation of budgets and internal control systems have a significant effect on the performance of government apparatus.*

**Keywords:** *Participation in Budget Preparation, Internal Control System and Performance of Government Apparatus.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah sebagai lembaga organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi di setiap sektor yang meliputi sektor pertanian dan peternakan, kelautan dan perikanan, kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga, kehutanan dan perkebunan, perindustrian, perdagangan dan perkoperasian, pertambangan dan energi, dan lain sebagainya. Pembangunan disektor pertanian dapat dicapai melalui peningkatan kinerja pemerintah baik pusat maupun daerah. Beberapa indikator yang digunakan dalam meningkatkan kinerja pemerintah daerah disektor pertanian dapat dilihat dari hasil-hasil produksi, meningkatnya konsumsi pangan lokal, dan terjaminnya distribusi pangan (Kementerian Pertanian RI, 2016).

Hasil produksi tanaman pangan diindonesia pada tahun 2018 untuk tanaman padi meningkat sebanyak 2,33 %, untuk tanaman jagung meningkat sebanyak 3,91%, untuk tanaman kedelai meningkat sebanyak 82,39%, untuk tanaman kacang tanah meningkat sebanyak 3,38% dibandingkan dengan tahun 2017 (Kementerian Pertanian RI, 2021). Sedangkan di Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat produksi hasil pertanian yang lebih banyak dibandingkan dengan wilayah se-Barsela. Menurut data BPS, padi adalah hasil pertanian yang paling banyak di Nagan Raya dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, maupun ubi jalar. Pada tahun 2014, hasil produksi padi sebanyak 104984 ton dan jagung sebanyak 624 ton. Sedangkan, tahun 2015 hasil produksi padi sebanyak 142589 ton dan jagung sebanyak 286 ton. Namun, pada tahun 2018 produksi tanaman pangan mengalami penurunan, hasil produksi padi yaitu 43498 ton dan jagung sebanyak 117 ton (BPS Nagan Raya).

Meskipun hasil pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi kelangkaan pupuk masih terjadi di Nagan Raya. Padahal pupuk merupakan material yang paling penting yang dibutuhkan oleh petani dalam meningkatkan hasil produksi. *Kelangkaan pupuk bersubsidi pemerintah di Kabupaten Nagan Raya sudah sering terjadi, adapun jenis pupuk subsidi yang langka yaitu urea, NPK, serta SP36 terjadi setiap tahun tanpa ada solusi apapun* (Aceh.antaranews.com).

Ketika terjadi ketidaksinambungan antara hasil produksi dengan kelangkaan pupuk subsidi dan fluktuatifnya hasil pertanian mengindikasikan bahwa kinerja dinas pertanian dalam membangun ekonomi di daerah masih terkendala, baik kendala teknis maupun sosial dan lain-lain (LKIP Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya, 2019). Peningkatan kinerja pemerintah memerlukan aparatur yang kompeten dan memiliki keahlian dibidangnya. Kinerja dapat diukur dari seberapa jauh kemampuan kinerja dalam mencapai target yang dianggarkan (Setyaningtyas, 2019). Untuk mencapai target yang dianggarkan, maka diperlukan kerja sama antara atasan dengan bawahan sebagai bentuk partisipasi dari proses penyusunan anggaran. Hasil penelitian Mardaniati, et.al (2020) menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pemerintah adalah implementasi sistem pengendalian internal pemerintah yang baik. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja aparatur. Menurut Dwiyanto (2010), kinerja birokrasi publik di Indonesia dari berbagai studi dan observasi tidak banyak mengalami perbaikan, bahkan menjadi semakin buruk, maka perlu adanya pengawasan atau pengendalian secara

terstruktur. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam organisasi sangat penting, dikarenakan semakin besar instansi pemerintah, maka tingkat kinerja organisasi dalam instansi akan semakin tinggi (Rifan, et.al, 2019). Menurut hasil penelitian Komarawati dan Nugraha (2020), SPIP berpengaruh secara positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja aparatur pemerintah pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja aparatur pemerintah pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya. Pemaparan dalam artikel ini pada bagian awal adalah pendahuluan, bagian kedua merupakan tinjauan kepustakaan yang meliputi pembahasan kinerja, partisipasi penyusunan anggaran, dan sistem pengendalian internal pemerintah. Pada bagian ketiga adalah metode penelitian. Bagian keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian terakhir adalah kesimpulan dan saran.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja**

Menurut Permendagri nomor 13 tahun 2006 mendefinisikan kinerja sebagai keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Kinerja aparatur pemerintah dinilai dari bagaimana unit kerja pemerintahan berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik dengan mendayagunakan sumberdaya yang ada (Handayani dan Retnani, 2018). Untuk mencapai tingkat kinerja seperti yang diharapkan perlu dirumuskan rencana kinerja yang memuat penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis pemerintah daerah (Kusuma, et.al, 2020). Menurut Pasolong (2010), dalam mengukur kinerja aparatur terdapat beberapa indikator yaitu:

- 1) Pemahaman atas tupoksi  
Dalam menjalankan tupoksi, bawahan harus terlebih dahulu paham tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing serta mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Inovasi  
Memiliki inovasi yang positif dan menyampaikan kepada atasan serta mendiskusikannya kepada rekan kerja tentang pekerjaan.
- 3) Kecepatan kerja  
Dalam menjalankan tugas, kecepatan kerja harus diperhatikan dengan menggunakan dan mengikuti metode kerja yang ada.
- 4) Keakuratan kerja  
Tidak hanya cepat dalam menyelesaikan tugas, karyawan juga harus disiplin dalam mengerjakan tugas dengan teliti dalam bekerja dan melakukan pengecekan ulang.
- 5) Kerjasama

Kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja lainnya seperti bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain.

### **Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Menurut Suprianti, et.al (2020), partisipasi penyusunan anggaran yaitu proses di organisasi yang melibatkan seseorang untuk pencapaian tujuan dan kerjasama dalam menentukan suatu rencana. Anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi, yang biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapat dan beban yang direncanakan untuk tahun itu (Sulistyaningsih dan Yuliantoro, 2019). Menurut Rusmana, et.al (2017:48) bahwa partisipasi penyusunan anggaran adalah pernyataan mengenai estimasi harus dicapai komunitas selama periode tertentu. Pada umumnya proses partisipasi penyusunan anggaran terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: (a) penyusunan anggaran; (b) penetapan anggaran; (c) pelaksanaan anggaran; (d) pelaksanaan auditing (pemeriksaan). Menurut Saputra (2019), pada dasarnya tidak terdapat indikator-indikator yang sangat jelas mengenai partisipasi anggaran, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, Saputra (2019) menyebutkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dalam penyusunan suatu anggaran.
2. Kontribusi dalam penyusunan suatu anggaran yang akan menjadi tanggung jawabnya.
3. Pengaruh manajer dalam penentuan jumlah anggaran final yang menjadi tanggungjawabnya,
4. Alasan atasan dalam merevisi suatu anggaran yang disusun atau diusulkan oleh manajer.
5. Frekuensi manajer untuk mendiskusikan suatu anggaran yang akan diusulkan kepada pihak atasan.
6. Frekuensi pihak atasan meminta pendapat atau usulan para manajer ketika menyusun suatu anggaran.

### **Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Tujuan SPIP adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah negara, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan sistem pengendalian merupakan turunan dari dimensi yang telah dijelaskan pada unsur-unsur dalam sistem pengendalian internal yang terdiri dari (Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) dalam (Hutama, 2019):

1. Lingkungan pengendalian

- Indikator yang digunakan terdiri dari:
- a. Integritas dan nilai-nilai etika
  - b. Struktur organisasi SKPD
  - c. Wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan
  - d. Kebijakan pembinaan sumber daya manusia
2. Penilaian resiko
- Indikator yang digunakan terdiri dari:
- a. Penetapan tujuan intansi
  - b. Identifikasi resiko
  - c. Analisis resiko
3. Kegiatan pengendalian
- Indikator yang digunakan terdiri dari:
- a. Indikator kinerja tercapai
  - b. *Segregation of duties*
  - c. Otorisasi
  - d. Pengendalian terhadap aset secara fisik
4. Informasi dan komunikasi
- Indikator yang digunakan terdiri dari:
- a. Sarana informasi
  - b. Komunikasi internal
5. Pemantauan
- Indikator yang digunakan terdiri dari:
- a. Pemantauan berkelanjutan
  - b. Evaluasi terpisah
  - c. Penyelesaian audit
  - d.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Partisipasi Penyusunan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah.  
 $H_a$  : Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah.
2.  $H_0$  : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah.  
 $H_a$  : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah.
3.  $H_0$  : Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah.  
 $H_a$  : Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh secara serempak (bersama-sama) terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah yang bekerja di Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya, Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus, yang mana semua anggota populasi dijadikan objek dalam penelitian. Dengan demikian, maka objek dalam penelitian ini berjumlah 37 orang.

### **Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja aparatur. Kinerja aparatur adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang aparatur pada pemerintahan dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikannya (Amirullah, 2015:210). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah. Menurut Brownell (1982) dalam Mardiyani (2016), Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran. Menurut Arens (2010:370), sistem pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen yang dikategorikan sebagai efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan dari laporan keuangan, ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Aparatur (variabel dependen)
- A : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien regresi Partisipasi Penyusunan Anggaran
- $\beta_2$  : Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal
- X1 : Partisipasi Penyusunan Anggaran (variabel independen)
- X2 : Sistem Pengendalian Internal (variabel independen)
- e : Standar error

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Uji Instrument**

Uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil pengujian dari masing-masing uji instrument sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Hasil Uji Validitas**

Item Pernyataan	Nilai r Hitung (Pearson Correlation)	Nilai r Tabel df = 35	Sig (2-Tailed)	Keterangan
<b>Partisipasi Penyusunan Anggaran (X<sub>1</sub>)</b>				
X <sub>1.1</sub>	0,726	0,334	0,000	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,902	0,334	0,000	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,907	0,334	0,000	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,824	0,334	0,000	Valid
X <sub>1.5</sub>	0,777	0,334	0,000	Valid
X <sub>1.6</sub>	0,665	0,334	0,000	Valid
X <sub>1.7</sub>	0,690	0,334	0,000	Valid
X <sub>1.8</sub>	0,493	0,334	0,002	Valid
X <sub>1.9</sub>	0,709	0,334	0,000	Valid
X <sub>1.10</sub>	0,779	0,334	0,000	Valid
<b>Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X<sub>2</sub>)</b>				
X <sub>2.1</sub>	0,797	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,898	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,675	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.4</sub>	0,763	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.5</sub>	0,763	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.6</sub>	0,824	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.7</sub>	0,739	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.8</sub>	0,693	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.9</sub>	0,593	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.10</sub>	0,735	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.11</sub>	0,857	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.12</sub>	0,794	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.13</sub>	0,792	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.14</sub>	0,850	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.15</sub>	0,825	0,334	0,000	Valid
X <sub>2.16</sub>	0,485	0,334	0,002	Valid
<b>Kinerja Aparatur (Y)</b>				
Y.1	0,834	0,334	0,000	Valid
Y.2	0,731	0,334	0,000	Valid
Y.3	0,870	0,334	0,000	Valid
Y.4	0,709	0,334	0,000	Valid
Y.5	0,770	0,334	0,000	Valid
Y.6	0,774	0,334	0,000	Valid
Y.7	0,680	0,334	0,000	Valid
Y.8	0,808	0,334	0,000	Valid
Y.9	0,830	0,334	0,000	Valid
Y.10	0,651	0,334	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2: Hasil uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
Partisipasi penyusunan anggaran (X <sub>1</sub> )	0,912	10	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X <sub>2</sub> )	0,948	16	Reliabel
Kinerja Aparatur (Y)	0,922	10	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai *croanbach alpha* > 0,60, sehingga dapat disimpulkan semua variabel dinyatakan reliabel.

**B. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dari masing-masing uji asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji kolmogrov\_smirnov. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3: Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92003601
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.069
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai signifikansi untuk variabel kinerja aparatur (Y) dan partisipasi penyusunan anggaran (X<sub>1</sub>), sistem pengendalian internal (X<sub>2</sub>) lebih dari 0,05 yaitu 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.148	4.397		2.763	.009		
Partisipasi Penyusunan Anggaran	.251	.159	.266	1.573	.125	.392	2.553
Sistem Pengendalian Internal	.331	.099	.562	3.329	.002	.392	2.553

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 yaitu 2,553 dan nilai tolerance > 0,1 yaitu 0,392, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.164	2.619		1.972	.057
PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN	.045	.095	.126	.473	.639
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	-.073	.059	-.327	-1.228	.228

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran dan variabel sistem pengendalian internal > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan model regresi linear berganda. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6: Hasil Uji Regresi Berganda**

Item	Hasil	Sig
Konstanta (a)	12,148	0,009
Koefisien $X_1$	0,251	0,125
Koefisien $X_2$	0,331	0,002
t hitung $X_1$	1,573	
t hitung $X_2$	3,329	
Koefisien determinasi ( $R^2$ )	0,598	

1. Variabel partisipasi penyusunan anggaran ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien sig 0,125 > 0,05 dan  $t_{hitung}$  1,573 <  $t_{tabel}$  2,032 artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuisisioner dengan rata-rata jawaban responden menjawab netral dan tidak setuju pada pernyataan pertama, hal ini membuktikan bahwa masih ada aparatur yang tidak berperan langsung dalam proses penyusunan anggaran pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang berperan langsung dalam penyusunan dibatasi hanya kepala bidang dan sekretaris, tidak semua aparatur ikut berperan dalam penyusunan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah, dikarenakan dalam merencanakan dan mengelolah anggaran sudah ditetapkan standar jumlahnya sesuai peraturan pemerintah daerah sehingga tidak berdasarkan *reward* maupun pemberian bonus, sehingga aparat pemerintah daerah tidak berpacu untuk berpartisipasi secara sepenuh hati untuk meningkatkan kinerja mereka. Hasil penelitian ini konsisten terhadap hasil penelitian milik Dayani (2015) dan Oba (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah.
2. Variabel sistem pengendalian internal pemerintah ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien sig 0,002 < 0,05 dan  $t_{hitung}$  3,329 >  $t_{tabel}$  2,032 artinya secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja aparatur pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan pengendalian memberikan arahan bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan guna mengelolah organisasi secara efektif dan efisien. Hal ini juga mendukung hasil penelitian Putra (2018) dan Amirudin(2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja aparatur pemerintah yang artinya semakin meningkat sistem pengendalian internal pemerintah, maka kinerja aparatur pemerintah juga semakin meningkat. Sebaliknya, jika sistem pengendalian internal pemerintah menurun, maka kinerja aparatur pemerintah juga menurun. Kemudian hasil penelitian Malinda (2019) juga menghasilkan bukti tentang PP No. 60 tahun 2008 bahwa sistem pengendalian internal pemerintah merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh para pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan.

3. Hasil penelitian yang tertera pada uji simultan telah menemukan nilai F hitung (27,734) > nilai f tabel (3,28). Nilai hubungan pasangan variabel independen dan variabel dependen adalah positif dan signifikan. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah secara bersama-sama terhadap kinerja aparatur pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu milik Utama (2019) yang dijadikan acuan peneliti menyebutkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 73,4%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Partisipasi penyusunan anggaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan tetapi memiliki koefisien regresi yang bernilai positif terhadap kinerja aparatur pemerintah. Artinya jika partisipasi penyusunan anggaran meningkat maka kinerja aparatur pemerintahnya meningkat, tapi karna nilainya tidak signifikan maka pengaruhnya tidak begitu kuat atau tidak secara langsung mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang menunjuka bahwa  $t_{hitung} 1,573 < t_{tabel} 2,032$  dengan nilai signifikan  $0,125 > 0,05$ .
2. Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Artinya jika sistem pengendalian internal meningkat maka kinerja aparatur pemerintahnya meningkat secara signifikan. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 3,329 > t_{tabel} 2,032$  dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ .
3. Partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Hal ini berdasarkan dari hasil uji f yang menunjukkan bahwa nilai F hitung (27,734) > nilai f tabel (3,28).

### Saran

1. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya diharapkan dapat meningkatkan kinerja dengan menggunakan konsep partisipasi penyusunan anggaran yang melibatkan aparatur pemerintah baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan.
2. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan raya diharapkan dapat mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang ada pada organisasi. Sehingga dapat mencegah terjadi *fraud* (kecurangan) yang berdampak pada keberlanjutan kinerja organisasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang melalui penelitian yang lebih mendalam tentang kinerja aparatur pemerintah dengan memasukan variabel lain seperti kejelasan sasaran anggaran, *good governance*, dan pemahaman akuntansi yang berkaitan dengan peningkatan

kinerja, tidak terbatas hanya pada variabel partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih sampel penelitian untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran seperti mengelompokkan sampel yang berperan langsung dalam penyusunan anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin., Dhanny, O., dan Rafika. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. **Jurnal Eksis: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda**. Vol 15. No 1.
- Amirullah. (2015). **Manajemen Strategi: Teori Konsep Kinerja**. Edisi Pertama, Jakarta., Mitra Wacana Media.
- Arens, A., Randal, J, E., dan Mark, S, B. (2010). **Auditing and Assurance Service: An Intergreted Approach**, 13<sup>th</sup> Edition, New Jersey: Pearson, Prentice Hall Inc.
- Dayani, T, S. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Insentif dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan SKPD. **Jom FEKON**. Vol 02. No. 02.
- Dwiyanto, A. Dkk. (2010). **Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fitri, T, R. (2016). Pengaruh Budgetary Goal Characteristics, Kompensasi Terhadap Kinerja Aparat Pemda dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. **JOM FEKON**. Vol 03. No. 03.
- Handayani, P. T., dan Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Desentralisasi Terhadap Kinerja SKPD. **Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi**. 2460-0585.
- Hutama, R, S. 2. (2019). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2016)
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2021)
- Komarawati, T, W dan Nugraha, D, S. (2020). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Serta Implikasi Pada Pelayanan Publik.

***Prosiding The 11<sup>th</sup> Industrial Research Workshop And National Seminar Bandung.***

Kusuma, R. B. F., Susbiyani, A., dan Fitriya, E. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Situbondo). ***E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi.***

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya. (2019).

Malinda, O dan Syamsir. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari. ***JMIAP.*** Vol 2. No 1.  
Naganrayakab.bps.go.id

Mardaniati, D., Basri, Y, M., dan Rasull, M. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Inovasi SDM Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah: Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. ***Pekbis Jurnal.*** Vol 12, No. 1, 13-24.

Oba, C, J, R., Tawa, Y., Kambey, A, N. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja. ***JAIM: Jurnal Akuntansi Manado.*** Vol 01. No. 03.

Pasolong dan Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik.* Bandung. Alfabeta.

Putra, I, G, A, S dan Putra, I, M, P, D. (2018). Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Kinerja Pemerintah Daerah. ***E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*** Vol 25. H 1720-1743.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.*

\_\_\_\_\_. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.*

Rifan, A., Pratidina, G., dan Salbiah, E. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi. ***Jurnal GOVERNANSI.*** Vol 5, No 2.

Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah dan Maryani. (2017). ***Akuntansi Pemerintahan Daerah.*** Salemba Empat.

Saputra, Y, E. (2019). Pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

- Setyaningtyas, E. B. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderasi. ***Jurnal Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang***. Vol 9, No. 2, Hal 146-170.
- Sulistyaningsih, A dan Yuliantoro, R. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Suprianti, M, M., Wulandari, R., dan Sari, A, R. (2020). Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Malang. ***Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)***. Vol 8. No 1.
- Wahid, S. (2020). Legislator Desak Polda Aceh Usut Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Nagan Raya. *Aceh.Antaraneews.Com*. 30 Juni 2020.